

**PRINSIP-PRINSIP KESOPANAN DALAM FILM *THE HELP*
KARYA TATE TAYLOR : SUATU ANALISIS PRAGMATIK**

JURNAL

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

Jeniffer Litsia Isabella Makatita

14091102005

SASTRA INGGRIS



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO
2018**

ABSTRACT

This research entitled 'Prinsip-prinsip Kesopanan dalam Film The Help Karya Tate Taylor : Suatu Analisis Pragmatik' focuses on maxim related to the politeness principles. The aims of this research is to identify, classify and analyze the politeness principles and their function in The Help movie.

This research used a descriptive method. The data collected from conversation among characters, then classify and analyze them according to the concept of Leech (1983).

The result shows that there are six maxims of politeness and their function applied by the characters in their dialogues. First, tact maxim consist of 17 utterances functioning to minimizes cost to other and maximizes benefit to the other. Second, generosity maxim consist of 11 utterances functioning to minimizes benefit to self and maximizes cost to self. Third, approbation maxim consist of 21 utterances functioning to minimizes dispraise of other and maximizes praise of other. Fourth, modesty maxim consist of 9 utterances functioning to minimizes praise of self and maximizes dispraise of self. Fifth, agreement maxim consist of 10 utterances functioning to maximizes agreement between self and other and minimizes disagreement between self and other. Sixth, sympathy maxim consist of 9 utterances functioning to minimizes antipathy between self and other and maximizes sympathy between self and other. It is expected that this research will help students and readers in learning pragmatic aspects, especially about politeness principles.

Keywords : Politeness Principles, Maxims, Pragmatic Analysis, The Help Movie

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bahasa adalah sistem simbol yang sifatnya arbitrer dengan sebuah sistem dalam suatu kelompok sosial untuk bekerja sama dan berinteraksi Bloch dan Trager (1942:5).

Ilmu yang mempelajari bahasa disebut linguistik. Akmajian (1990:5) mengatakan bahwa linguistik berkaitan dengan sifat bahasa dan komunikasi. Berhasilnya suatu komunikasi tergantung pada kemampuan pembicara dan pendengar untuk menyampaikan dan menerima pesan satu dengan yang lainnya. Pesan yang diterima atau disampaikan mengandung makna.

Menurut Hurford dan Heasley (1983:3) ada dua konsep makna. Makna kalimat atau makna kata dan makna pembicara. Makna kalimat atau makna kata adalah makna dari kalimat atau kata itu sendiri. Hal inilah yang ditelaah dalam semantik. Makna pembicara adalah apa yang dimaksudkan pembicara saat dia mengucapkan suatu kalimat. Hal inilah yang ditelaah dalam pragmatik.

Pragmatik adalah bagian dari linguistik yang berarti makna dari suatu ucapan yang tergantung pada konteks penggunaannya. Leech (1983:36) menyatakan bahwa pragmatik melibatkan pemecahan masalah dari sudut pandang pembicara dan dari sudut pandang pendengar. Masalah dari sudut pandang pembicara adalah bagaimana menghasilkan sebuah ujaran yang akan membuat hasilnya. Menurut Levinson (1983:3) pragmatik adalah studi tentang makna konteks, terutama makna yang dibicarakan oleh pembicara. Yule (1996:3) lebih lanjut menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual yang dikomunikasikan oleh seorang pembicara atau penulis dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca.

Kesopanan adalah salah satu aspek yang dibahas dalam pragmatik. Prinsip kesopanan adalah serangkaian maksim yang telah dikemukakan Leech (1983) sebagai cara untuk menjelaskan bagaimana kesopanan beroperasi dalam pertukaran percakapan. Leech (1983:132) mengklasifikasikan prinsip kesopanan ke dalam enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati.

Fenomena kesopanan terjadi di masyarakat, dalam percakapan nyata. Namun, untuk menganalisanya, bukanlah suatu keharusan untuk mengamati masyarakat secara langsung karena kesopanan digambarkan di banyak media seperti film. Film adalah salah satu media yang populer di masyarakat dan dapat digunakan untuk menganalisis kesopanan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin menganalisis prinsip kesopanan dalam film *The Help* karya Tate Taylor. *The Help* adalah film drama sejarah Amerika tahun 2011 yang disutradarai dan ditulis oleh Tate Taylor. *The Help* diadaptasi dari novel Kathryn Stockett yang diterbitkan pada tahun 2009 dengan judul yang sama. Film ini menyajikan beberapa prinsip kesopanan yang ditemukan dalam komunikasi dan interaksi dari karakter-karakter di dalam film. Itulah yang membuat penulis tertarik untuk

menganalisis prinsip kesopanan dalam film ini. Film ini menceritakan kisah seorang wanita muda kulit putih yang merupakan seorang penulis ambisius bernama Eugenia Skeeter Phelan. Cerita berfokus pada hubungannya dengan dua pembantu kulit hitam, Aibileen Clark dan Minny Jackson, selama Gerakan Hak Sipil pada tahun 1963, Jackson, Mississippi. Dalam upaya untuk menjadi seorang jurnalis dan penulis yang diakui, Sketeer memutuskan untuk menulis sebuah buku dari sudut pandang pembantu, mengekspos rasisme yang mereka hadapi ketika mereka bekerja untuk keluarga kulit putih.

2. Rumusan Masalah

Masalah yang dimaksudkan untuk diselesaikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Prinsip kesopanan apa saja yang digunakan dan terdapat dalam film *The Help* karya Tate Taylor?
2. Apa fungsi dari prinsip kesopanan yang digunakan dan terdapat dalam film *The Help* karya Tate Taylor?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi prinsip-prinsip kesopanan yang digunakan dan terdapat dalam film *The Help* karya Tate Taylor.
2. Untuk menganalisis fungsi prinsip kesopanan yang digunakan dan terdapat dalam film *The Help* karya Tate Taylor.

4. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam ilmu linguistik, terutama bidang pragmatik dan menguatkan teori dari Leech (1983) tentang prinsip kesopanan.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu mahasiswa dan pembaca dalam memahami prinsip kesopanan dalam film *The Help*. Selain itu, dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca dalam melakukan penelitian dengan objek lain.

5. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian tentang prinsip kesopanan yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. “Prinsip-Prinsip Sopan Santun dalam *Novel Pride and Prejudice* karya Jane Austen: Suatu Analisis Pragmatik” (2006), oleh Apeironia Monika Novassa. Dalam penelitiannya, ia menemukan enam maksim. Di antaranya maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim simpati. Maksim kebijaksanaan adalah maksim yang paling banyak ditemukan dalam penelitiannya. Sedangkan maksim simpati adalah maksim yang paling sedikit ditemukan dalam penelitiannya. Dia menggunakan teori dari Leech.
2. “Aspek Sopan Santun Ujaran dalam Film *The Tourist* karya Florian Henckel Van Dommersmack (Analisis Pragmatik)” (2011), oleh Irfan Sabu. Dalam penelitiannya, ia menemukan empat puluh satu prinsip kesopanan yang diatur oleh maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim simpati. Dia menggunakan teori dari Hurford dan Heasley, Austin dan Leech.
3. “Aspek Sopan Santun Ujaran dalam Film *Eat Pray Love* Karya Ryan Murphy (Analisis Pragmatik)” (2014), oleh Mohamad Ismet. Dalam penelitiannya, ia menemukan lima maksim kesopanan. Diantaranya, maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kesepakatan dan maksim simpati. Dia menggunakan teori dari Hurford dan Heasley dan Leech.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah sumber data. Novassa menggunakan teori dari Leech dengan sumber data yang berbeda, Irfan Sabu menggunakan teori dari Hurford dan Heasley, Austin dan Leech dengan sumber data yang berbeda, dan Mohamad Ismet menggunakan teori yang sama dengan penulis tetapi sumber data yang berbeda. Penulis menggunakan film *The Help* sebagai sumber data. Oleh karena itu, penelitian ini masih layak dilakukan.

6. Landasan Teori

Hurford dan Heasley (1983:3) menyatakan bahwa ada dua konsep makna. Makna kalimat atau makna kata dan makna pembicara. Makna kalimat atau makna kata adalah makna dari kalimat atau kata itu sendiri. Makna pembicara adalah apa yang dimaksudkan pembicara saat dia mengucapkan suatu kalimat. Makna pembicara dapat mencakup kesopanan dan permusuhan, pujian dan penghinaan, rasa ingin tahu dan ejekan.

Leech (1983) mendefinisikan kesopanan sebagai jenis perilaku yang memungkinkan para peserta untuk terlibat dalam interaksi sosial dalam suasana harmoni yang relatif. Kesopanan mengurangi dampak yang tidak sopan dalam interaksi sosial, orang cenderung melebih-lebihkan dampak sopan sementara dampak tidak sopan cenderung diminimalkan. Leech membagi prinsip kesopanan menjadi enam maksim, yaitu:

1. Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan ialah maksim yang **berfungsi** untuk mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin dan menambah keuntungan orang lain sebesar mungkin. Maksim ini dilaksanakan secara komisif dan direktif/impositif. Komisif ditemukan dalam ujaran yang mengekspresikan niat penutur dalam tindakan di masa depan, seperti menyatakan janji atau menawarkan sesuatu. Direktif/impositif adalah ujaran yang memengaruhi petutur untuk melakukan tindakan. Ujaran ini biasanya dapat ditemukan di beberapa ucapan seperti; mengundang, memerintah, pemesanan, menasehati, dan lain-lain.

Contoh: “Anda tidak akan duduk?”

2. Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan ialah maksim yang **berfungsi** untuk mengurangi keuntungan diri sendiri dan menambah kerugian diri sendiri. Maksim ini seperti maksim kebijaksanaan, dilaksanakan secara komisif dan direktif/impositif. Maksim ini berpusat pada diri sendiri sedangkan maksim kebijaksanaan berpusat pada orang lain.

Contoh: “Saya akan membawa ini ke kamar anda.”

3. Maksim Pujian

Maksim pujian ialah maksim yang **berfungsi** untuk mengurangi kekecaman pada orang lain dan menambah pujian pada orang lain. Maksim ini menginstruksikan penutur untuk menghindari mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan pada orang lain terutama pada petutur. Maksim ini ditemukan dalam ujaran asertif dan ekspresif. Asertif adalah ujaran yang biasa digunakan untuk menyatakan kebenaran. Ujaran ini biasanya dapat ditemukan jika seseorang menyatakan pendapatnya, komentar, saran, dan lain-lain. Ekspresif adalah ujaran yang menunjukkan perasaan penutur. Ujaran ini biasanya dapat ditemukan di beberapa ujaran yang menyatakan rasa syukur, selamat, menyambut, meminta maaf, memuji, dan lain-lain.

Contoh: “Anda melakukannya dengan sangat baik.”

4. Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati adalah maksim yang **berfungsi** untuk mengurangi pujian pada diri sendiri dan menambah kekecaman pada diri sendiri. Maksim ini ditemukan dalam ujaran asertif dan ekspresif seperti pada maksim pujian. Maksim kebijaksanaan dan maksim kerendahan hati peduli terhadap tingkat evaluasi yang baik atau buruk dari orang lain atau diri sendiri yang diucapkan oleh penutur.

Contoh: “Saya pikir anda akan mengajari saya lebih dari saya mengajari anda.”

5. Maksim Kesepakatan

Maksim kesepakatan ialah maksim yang **berfungsi** untuk menambah kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain dan mengurangi ketidaksetujuan antara diri sendiri dan orang lain. Ada kecenderungan untuk meningkatkan kesepakatan dan meminimalkan ketidaksetujuan dengan

menyatakan penyesalan atau kesepakatan sebagian ketika seseorang berbicara dengan orang lain. Maksim ini ditemukan dalam ujaran asertif.

Contoh: A: “Maukah anda mengambilkan saya air?”

B: “Ya. Tentu saja.”

6. Maksim Simpati

Maksim simpati adalah maksim yang **berfungsi** untuk mengurangi antipati antara diri sendiri dengan orang lain dan menambah simpati antara diri sendiri dengan orang lain. Dalam hal ini, pencapaian yang dicapai oleh orang lain harus diberi selamat. Di sisi lain, musibah yang terjadi pada orang lain harus diberi simpati atau belasungkawa. Maksim ini dapat ditemukan dalam ujaran asertif.

Contoh: “Saya sangat menyesal mendengar tentang ayahmu.”

7. Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan linguistik sinkronik. Linguistik sinkronik adalah studi tentang bahasa pada suatu periode tertentu yang biasanya dilakukan pada saat ini (Saussure:1916). Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini, penulis membaca beberapa buku pragmatik untuk menemukan teori yang membahas tentang prinsip kesopanan. Penulis juga menonton film *The Help* untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang cerita dari film tersebut.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, data dikumpulkan dari film *The Help* karya Tate Taylor. Penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasi ujaran-ujaran dalam film yang mengandung prinsip kesopanan. Untuk mendapatkan data yang sesuai penulis menonton film secara berulang-ulang sebanyak dua belas kali. Penulis menonton film sebanyak dua kali untuk mengidentifikasi satu maksim, jadi

untuk mengidentifikasi enam maksim penulis menonton film sebanyak dua belas kali. Penulis juga menggunakan skrip film *The Help* yang diunduh dari www.scriptdelivery.net untuk memudahkan penulis mengidentifikasi ujaran-ujaran para karakter dalam bahasa Inggris. Data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi ditulis dalam buku untuk memudahkan penulis dalam menganalisis data.

3. Analisis Data

Data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teori dari Leech (1983) tentang prinsip kesopanan.

IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI PRINSIP-PRINSIP KESOPANAN DALAM FILM *THE HELP* BERDASARKAN MAKSIM KESOPANAN

Dalam bab ini, penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasi data berdasarkan prinsip kesopanan yang dikemukakan Leech (1983). Prinsip kesopanan dikategorikan ke dalam enam maksim kesopanan, yaitu: maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim simpati.

Di bawah ini merupakan jenis-jenis prinsip kesopanan yang digunakan oleh karakter-karakter dalam film *The Help*.

1. Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan ialah maksim yang **berfungsi** untuk mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin dan menambah keuntungan orang lain sebesar mungkin. Maksim ini dilaksanakan secara komisif dan direktif/impositif.

1. Skeeter menawarkan diri untuk mengantar Aibileen yang terlihat sangat ketakutan.

Skeeter: “*And my car’s here. I could take you home.*” (00:37:02)

“Mobilku ada disini. Aku bisa mengantarmu.”

2. Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan ialah maksim yang **berfungsi** untuk mengurangi keuntungan diri sendiri dan menambah kerugian diri sendiri. Maksim ini seperti maksim kebijaksanaan, dilaksanakan secara komisif dan direktif/impositif.

1. Minny bersama majikannya, Hilly Bolbrook dan Missus Walters sedang bersiap-siap untuk pergi ke acara perkumpulan klub Bridge. Minny menawarkan untuk mengambil pai yang diletakkan di atas meja.

Minny: *"Here's your pocketbook. Let me get the pie."* (00:08:06)

"Ini tas anda. Biar kuambilkan painya."

3. Maksim Pujian

Maksim pujian ialah maksim yang **berfungsi** untuk mengurangi kekecaman pada orang lain dan menambah pujian pada orang lain. Maksim ini ditemukan dalam ujaran asertif dan ekspresif.

1. Skeeter mengatakan bahwa dia ingin menjadi wartawan atau penulis novel. Stuard kemudian memujinya.

Stuard: *"I like that. You're really smart and pretty."* (01:17:46)

"Aku suka itu. Kau sangat pintar dan cantik."

4. Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati adalah maksim yang **berfungsi** untuk mengurangi pujian pada diri sendiri dan menambah kekecaman pada diri sendiri. Maksim ini ditemukan dalam ujaran asertif dan ekspresif seperti pada maksim pujian.

1. Hilly mengatakan bahwa Stuard akan datang sabtu depan untuk berkencan dengan Skeeter sesuai janjinya. Skeeter terlihat tidak yakin karena Stuard pernah membatalkannya dua kali.

Skeeter: *"You know I'm not gonna be his type."* (00:55:14)

"Kau tahu aku bukan tipenya."

5. Maksim Kesepakatan

Maksim kesepakatan ialah maksim yang **berfungsi** untuk menambah kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain dan mengurangi ketidaksetujuan antara diri sendiri dan orang lain. Maksim ini ditemukan dalam ujaran asertif.

1. Charlotte mengusir Hilly yang datang dan membuat keributan di rumah keluarga Phelan. Setelah Hilly pergi, Charlotte meminta bantuan Skeeter untuk mengantarnya ke dalam.

Charlotta: “*Euginia, take me inside, please.*” (02:03:37)

“Euginia, tolong bawa ibu ke dalam.”

Skeeter : “*Yes, ma’am.*” (02:03:41)

“Ya, ibu.”

6. Maksim Simpati

Maksim simpati adalah maksim yang **berfungsi** untuk mengurangi antipati antara diri sendiri dengan orang lain dan menambah simpati antara diri sendiri dengan orang lain. Dalam hal ini, pencapaian yang dicapai oleh orang lain harus diberi selamat. Di sisi lain, musibah yang terjadi pada orang lain harus diberi simpati atau belasungkawa. Maksim ini dapat ditemukan dalam ujaran asertif.

1. Skeeter mengatakan bahwa Constantine pembantunya sudah berhenti bekerja. Teman-temannya tampak terkejut. Hilly kemudian mengatakan bahwa dia menyesal mendengar kabar itu.

Hilly: “*Oh my gosh! Skeeter I’m so sorry.*” (00:12:51)

“Astaga. Skeeter, aku minta maaf.”

ANALISIS FUNGSI PRINSIP KESOPANAN DALAM FILM *THE HELP* BERDASARKAN MAKSIM KESOPANAN

Penulis menganalisis fungsi prinsip kesopanan dalam film *The Help* berdasarkan maksim kesopanan yang dikemukakan Leech (1983).

Di bawah ini merupakan analisis fungsi dari prinsip kesopanan yang digunakan oleh karakter-karakter dalam film *The Help*.

1. Maksim Kebijaksanaan

Skeeter menawarkan diri untuk mengantar Aibileen yang terlihat sangat ketakutan. Skeeter: “*And my car’s here. I could take you home.*” (00:37:02)

“Mobilku ada disini. Aku bisa mengantarmu.”

Analisis:

Melalui ujaran ini penutur ingin mengantar petutur yang terlihat ketakutan kembali ke rumah menggunakan mobilnya. Ujaran ini diucapkan secara sopan dapat dilihat pada kalimat ‘*I could...*’. Walaupun petutur menolak tawaran penutur, tapi maksud dari ujaran penutur adalah untuk menguntungkan petutur. Ujaran ini telah mematuhi maksim kebijaksanaan.

2. Maksim Kedermawanan

Mিনny bersama majikannya, Hilly Bolbrook dan Missus Walters sedang bersiap-siap untuk pergi ke acara perkumpulan klub Bridge. Minny menawarkan untuk mengambil pai yang diletakkan di atas meja.

Mিনny: “*Here’s your pocketbook. Let me get the pie.*” (00:08:06)

“Ini tas anda. Biar kuambilkan painya.”

Analisis:

Melalui ujaran ini penutur bermaksud untuk mengambil pai yang ada di meja dan membawanya. Hal ini tentu mengurangi keuntungan dari penutur karena dirinya harus membawa pai tersebut. Ujaran ini diucapkan secara sopan, dapat dilihat pada kalimat ‘*Let me...*’. Ujaran ini telah mematuhi maksim kedermawanan.

3. Maksim Pujian

Skeeter mengatakan bahwa dia ingin menjadi wartawan atau penulis novel. Stuard kemudian memujinya.

Stuard: “*I like that. You’re really smart and pretty.*” (01:17:46)

“Aku suka itu. Kau sangat pintar dan cantik.”

Analisis:

Melalui ujaran ini penutur mengatakan sesuatu yang baik mengenai petutur yang mampu menyenangkan hati petutur. Ujaran ini telah mematuhi maksim pujian.

4. Maksim Kerendahan Hati

Hilly mengatakan bahwa Stuard akan datang sabtu depan untuk berkencan dengan Skeeter sesuai janjinya. Skeeter terlihat tidak yakin karena Stuard pernah membatalkannya dua kali.

Skeeter: *"You know I'm not gonna be his type."* (00:55:14)

"Kau tahu aku bukan tipenya."

Analisis:

Melalui ujaran ini penutur mengecam dirinya sendiri dengan mengatakan kepada petutur bahwa dirinya bukanlah tipe dari Stuard. Hal ini membuat petutur menenangkan penutur dengan mengatakan kepadanya untuk tidak mempedulikan perkataan orang lain. Ujaran ini telah mematuhi maksim kerendahan hati.

5. Maksim Kesepakatan

Charlotte mengusir Hilly yang datang dan membuat keributan di rumah keluarga Phelan. Setelah Hilly pergi, Charlotte meminta bantuan Skeeter untuk mengantarnya ke dalam.

Charlotta: *"Euginia, take me inside, please."* (02:03:37)

"Euginia, tolong bawa ibu ke dalam."

Skeeter : *"Yes, ma'am."* (02:03:41)

"Ya, ibu."

Analisis:

Melalui ujaran ini, penutur meminta bantuan petutur untuk mengantarnya masuk ke dalam rumah. Petutur merasa tidak dirugikan dan memutuskan untuk membantu penutur. Dengan demikian telah terjadi kesepakatan antara penutur dan petutur. Ujaran ini diucapkan dengan sopan dapat dilihat pada kata *'please'*. Ujaran ini telah mematuhi maksim kesepakatan.

6. Maksim Simpati

Skeeter mengatakan bahwa Constantine pembantunya sudah berhenti bekerja. Teman-temannya tampak terkejut. Hilly kemudian mengatakan bahwa dia menyesal mendengar kabar itu.

Hilly: “*Oh my gosh! Skeeter I’m so sorry.*” (00:12:51)

“Astaga. Skeeter, aku minta maaf.”

Analisis:

Melalui ujaran ini, penutur menyatakan rasa simpatinya kepada petutur yang telah kehilangan pembantu kesayangannya. Penutur menyadari kedekatan antara petutur dan Constantine, pembantunya. Ujaran ini telah memenuhi maksim simpati.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pertama, prinsip-prinsip kesopanan yang digunakan dalam film *The Help* diatur oleh maksim-maksim kesopanan, yaitu: maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim simpati.

Kedua, dalam film *The Help* ditemukan tujuh puluh tujuh maksim kesopanan, terdiri atas, tujuh belas ujaran dalam maksim kebijaksanaan yang berfungsi untuk mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin dan menambah keuntungan orang lain sebesar mungkin; sebelas ujaran dalam maksim kedermawanan yang berfungsi untuk mengurangi keuntungan diri sendiri dan menambah kerugian diri sendiri; dua puluh satu ujaran dalam maksim pujian yang berfungsi untuk mengurangi kekecaman pada orang lain dan menambah pujian pada orang lain; sembilan ujaran dalam maksim kerendahan hati yang berfungsi untuk mengurangi pujian pada diri sendiri dan menambah kekecaman pada diri sendiri; sepuluh ujaran dalam maksim kesepakatan yang berfungsi untuk menambah kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain dan mengurangi ketidaksetujuan antara diri sendiri dan orang lain; dan sembilan ujaran dalam maksim simpati yang berfungsi untuk mengurangi antipati antara diri sendiri dan orang lain dan

menambah simpati antara diri sendiri dan orang lain. Maksim pujian adalah maksim yang paling banyak digunakan oleh karakter-karakter di dalam film *The Help*.

2. Saran

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan untuk meneliti prinsip-prinsip kesopanan dalam film *The Help* dengan menggunakan teori dari Leech (1983). Prinsip kesopanan sangat penting dalam kehidupan untuk bersosialisasi. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar lebih ditingkatkan lagi penelitian mengenai prinsip kesopanan dengan teori atau sumber data yang berbeda karena sumber yang digunakan saat ini hanya berupa film. Apabila menambah sumber alternatif seperti novel dan percakapan-percakapan langsung di tempat umum, diharapkan nanti ada hasil yang akan melengkapi serta mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, Adrian. 1990. *Linguistics An Introduction to Language and Communication*. Cambridge: The MIT Press Cambridge.
- Bloch, Bernard; & Trager, George L. 1942. *Outline of Linguistic Analysis*. Special publications of the Linguistic Society of America. Baltimore: Linguistic Society of America.
- Hurford and Heasley, J. B. 1983. *Semantics: A Coursebook*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ismet, Mohamad. 2014. Aspek Sopan Santun Ujaran dalam Film *Eat Pray Love* Karya Ryan Murphy (Analisis Pragmatik). Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Leech, Geoffrey. 1983. *The Principle of Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Novassa, Apeironia Monika. 2006. Prinsip-Prinsip Sopan Santun dalam Novel *Pride and Prejudice* karya Jane Austen: Suatu Analisis Pragmatik. Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sabu, Irfan. 2011. Aspek Sopan Santun Ujaran dalam Film *The Tourist* karya Florian Henckel Van Dommersmack (Analisis Pragmatik). Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Saussure, Ferdinand De. 1916. *Course in General Linguistics*. Edited by Charles Bally and Albert Sechehave, in Collaboration with Albert Riedliner. Translate by Wade Baskin. New York: McGraw – Hill Book Company, 1966.
- Skrip Film. (18 Februari, 2018).
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.scriptdelivery.net/source/resources/screenplays/the_help.pdf&ved=2ahUKEwjloeim9cLbAhVLWH0KHetDCW8QFjAAegQIABAB&usg=AOvVaw2stATvtsFHy9CsGmy3zs-5
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. New York: Oxford University Press.